



BAB 1

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik setiap akuntan publik dibutuhkan auditor yang memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. (Khikmah, 2005) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu keahlian yang mempunyai kualifikasi tertentu dengan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. (Baotha, 2007) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional, kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Kualitas audit yang baik merupakan keluaran utama dari

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profesionalisme. (Singgih dan Icuk ,2010) mengungkapkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman. Kualitas audit menurut Christiawan (2002) ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Selain kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor ada juga hal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu etika profesi. (Munawir,2007) mengatakan bahwa etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindakya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas. Di luar negeri (AS) terjadi kasus Enron-Arthur Anderson; Word.Com – Arthur Anderson, Xerox dan Merck. Enron, perusahaan raksasa dibidang energi dengan omzet US \$ 100 milyar pada tahun 2000, secara mendadak mengalami kebangkrutan dan meninggalkan utang hampir sebesar US \$ 31,2 milyar. Kasus tersebut melibatkan Arthur Anderson salah satu dari big five Certified Public Accountant (CPA) firm, yang mengaudit laporan keuangan Enron. Bagaimana mereka sampai tidak mengetahui adanya material misstatement dalam laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Arthur Anderson bisa dinyatakan tersangka karena ikut terlibat dalam merekayasa laporan keuangan Enron, karena Enron membayar fee sebesar US \$52 juta pada Arthur Anderson pada tahun 2000, selain itu ditemukan tiga pelanggaran kode etik profesi akuntan, yaitu memberikan dua jasa sekaligus yakni sebagai auditor dan konsultan bisnis, memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan Enron sebesar \$393 juta padahal seharusnya rugi \$644 juta. Dalam kasus tersebut diketahui bahwa lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron. Dalam kedua hal ini Arthur Anderson dianggap gagal. Pada tahun 2010 di Indonesia juga telah terjadi kecurangan laporan keuangan seperti kasus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Enron, kasus tersebut terjadi di kota Jambi dimana seorang akuntan publik yang menyusun laporan keuangan Raden Motor yang bertujuan untuk mendapatkan hutang sebesar Rp. 52 miliar dari BRI cabang Jambi. Pada tahun 2009 diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet. Terungkapnya hal ini setelah Kejati Provinsi Jambi mengungkap kasus tersebut pada kredit macet yang untuk pengembangan bisnis dibidang otomotif. Fitri Susabri yang merupakan kuasa hukum tersangka Efeendi Syam sebagai pegawai BRI cabang Jambi yang terlibat kasus tersebut. Setelah kliennya diperiksa dan dicocokkan keterangannya dengan para saksi-saksi, terungkap bahwa adanya dugaan keterlibatan dari Biasa sitepu yang adalah sebagai Akuntan Publik. Dalam kasus tersebut terdapat empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sehingga menjadi temuan dan kejanggalan pihak kejaksaan dalam mengungkap kasus kredit macet tersebut.

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Abdul Halim (2008: 29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis, dan realistik.

Dalam kejadian tersebut auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan dan kompeten dalam menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti. Adapun pada penelitiannya Lastanti (2005:85) mengartikan “keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit”. Dan menurut Munawir (1999:32) bahwa “kompetensi seorang auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditentukan oleh tiga faktor yaitu, pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis, dan pengalaman dalam bidang *auditing*, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjadi auditor, dengan tiga faktor tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas audit sikap independensi sangat diperlukan oleh auditor untuk melakukan pengauditan. Standar umum kedua (IAI, 2011) menyebutkan bahwa, “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. (Elfarini, 2007) mengungkapkan auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Independensi dalam auditing adalah suatu penilaian atau pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) dalam melakukan pengujian, penilaian terhadap hasil-hasilnya dalam penyajian laporan audit. Independensi merupakan perwujudan dari integritas profesional seseorang. Sikap independen tidak hanya penting bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab, tetapi juga penting bahwa para pemakai laporan keuangan mempunyai kepercayaan terhadap independen tersebut. (Munawir, 2008:76) menyebutkan auditor tidak hanya harus bersikap independen menurut faktanya (*independence in fact*) maupun dalam penampilannya (*independence in appearance*), tetapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang membuat pemakai laporan keuangan meragukan independensinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006:12) dan dalam Singgih Bawono (2010), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Puti Ayu Seruni (2011) menunjukkan secara parsial dan simultan pengalaman dan pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit. Arens menyebutkan: auditor harus menjalani pendidikan formal dibidang akuntansi, pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya, serta pendidikan profesi yang berkelanjutan. (Arens,2008) berpendapat bahwa auditor harus memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Auditor juga harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus memiliki keahlian agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *tema sentral* dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Pengaruh Etika, Kompetensi, Independensi, dan pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelanggaran-pelanggaran apa saja yang masih mungkin terjadi ketika akuntan publik menjalankan profesinya?
2. Apakah auditor telah memahami kode etik profesi yang berlaku?
3. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan penelitian akan lebih difokuskan dan dibatasi pada:

1. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas cakupan yang dibahas, maka penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian adalah para auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Para auditor tidak dibatasi jabatannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Seperti jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor.
3. Para auditor yang telah bekerja minimal 3 tahun.
4. Para auditor yang bersedia mengisi kuesioner.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah apakah etika profesi, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Sebagai masukan bagi pimpinan KAP dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

2. Bagi dunia akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuktian empiris mengenai seberapa besar pengaruh faktor etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk memastikan masyarakat agar setiap KAP dapat melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar-standar umum yang berlaku dan dapat memberikan kualitas audit yang baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.